

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang diinformasikan berguna untuk mengetahui kinerja perusahaan serta sebagai pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi yang harus dilaporkan secara tepat waktu dan akurat (Wijayati, dkk, 2016).

Menurut (Dyer dan McHug (1975)dalamSunaningsih,2014) dalam *auditing*, perbedaan waktu disebut *audit delay*. Lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor, dilihat dari perbedaan tanggal tutup tahun buku laporan keuangan sampai dengan tanggal opini auditor dalam laporan keuangan auditannya.Semakin panjang waktu auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin panjang pula *audit delay*.Sebaliknya, apabila waktu pelaksanaan pekerjaan audit semakin pendek, maka semakin cepat auditor melaporkan laporan keuangan auditannya(Wijayati,dkk,2016). Di sisi lain, *audit delay* merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi pergerakan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) di bursa karena timbulnya reaksi dari para investor.

Perusahaan yang mengalami penundaan atau terlambatan melaporkan laporan keuangan,umumnya dialami oleh perusahaan yang menerima *qualified*

opinion atau pendapat wajar dengan pengecualian dari auditor. Fenomena ini terjadi karena proses pemberian *qualified opinion* tersebut, melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan *partner* audit yang lebih senior dan melakukan perluasan ruang lingkup audit (Whittred (1980) dalam Hersugondo dan Kartika, 2013). Pada tahun 2014 sebanyak 49 perusahaan tercatat terlambat menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2013, selanjutnya pada tahun 2015 terdapat 52 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2014, dan pada tahun 2016 BEI mengganjar denda dan menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham terhadap 18 perusahaan karena belum menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2015 (www.idx.co.id).

Terjadinya *audit delay* akan meresahkan para pengguna laporan keuangan. Keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan yang telah diaudit akan menimbulkan reaksi negatif bagi para investor, karena informasi yang tersedia digunakan untuk pengambilan keputusan dalam menentukan pembelian atau penjualan terhadap saham perusahaan. Jika keterlambatan penyampaian laporan keuangan terjadi, akan berdampak pada berkurangnya kepercayaan *stakeholders* yang berpengaruh terhadap ketidakpastian keputusan investor. Hal ini mengakibatkan para investor akan beralih pandangan terhadap perusahaan tersebut, sehingga penurunan citra dan nilai perusahaan akan terjadi (Rustam, 2013).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan Emiten atau

Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dengan demikian, perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tepat waktu bahkan kurang dari waktu yang ditentukan, dapat mempertahankan citra perusahaan yang dapat dijadikan acuan sebagai pendukung peningkatan nilai perusahaan di mata para investor (Vuko dan Cular, 2014).

Penilaian investor selain pada keterlambatan laporan keuangan dapat diamati melalui pergerakan harga saham yang di transaksikan di pasar modal. Investor bersedia membeli saham perusahaan dengan harga yang tinggi apabila perusahaan tersebut memang benar-benar memiliki prospek yang baik dan dapat memberikan *return* sesuai dengan besarnya nilai investasi yang telah mereka bayarkan. Harga saham tersebut menunjukkan nilai perusahaan yang dapat digunakan oleh investor sebagai acuan dalam pengembalian (*return*) keputusan berinvestasi. Jika harga saham dari perusahaan mengalami kenaikan, maka dapat dikatakan nilai perusahaan tersebut juga meningkat (Sari dan Ahmad, 2013). Karena itu perusahaan yang memiliki daya tarik terhadap prospek investasi akan menimbulkan adanya kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Disamping memperhatikan *return*, investor perlu mempertimbangkan tingkat risiko suatu investasi untuk dasar pengambilan keputusan yang berkelanjutan, karena investor ingin meminimalkan ketidakpastian dan memaksimalkan tingkat *return* investasi yang diharapkan. Dengan demikian, investor dapat melakukan analisis secara menyeluruh atas kinerja keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi, karena didalam laporan

keuangan terdapat informasi penting yang berisikan hasil usaha mencapai laba perusahaan maupun posisi keuangan serta informasi yang mencerminkan kesehatan perusahaan tersebut (Sari, 2017).

Kinerja keuangan diproksikan dengan *return on assets* (ROA). Apabila nilai ROA positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, jika ROA yang negatif menunjukkan total aktiva yang digunakan tidak memberikan laba bagi perusahaan (Gamayuni, 2015). Kinerja keuangan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Oleh karena itu, jika kinerja keuangan yang baik akan diikuti dengan meningkatnya harga saham dari perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan (Utomo, dkk, 2014).

Dalam penelitian terdahulu terkait dengan nilai perusahaan Utomo, dkk, (2014) serta Rochmah dan Fitria (2017) menyebutkan bahwa variabel kinerja keuangan (ROA) mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Setyorini (2011) menjelaskan bahwa variabel kinerja keuangan (ROA) mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian (Utomo, dkk, 2014) serta Hersugondo dan Kartika (2013) menyebutkan bahwa variabel kinerja keuangan (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Vuko dan Cular (2014), serta Asthana (2014) menunjukkan bahwa *return on assets*

(ROA) sebagai ukuran kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap audit delay.

Sedangkan dalam penelitian (Utomo,dkk, 2014) serta Hersugondo dan Kartika (2013) menyebutkan bahwa *audit delay* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setyorini, (2011) menjelaskan bahwa *audit delay* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang masih beragam, topik penelitian ini menarik untuk diteliti kembali. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu ke penelitian Utomo,dkk,(2014). Namun dengan demikian terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Alasan memilih objek penelitian perusahaan sektor jasa keuangan, karena perusahaan sektor jasa keuangan memiliki perkembangan yang sangat pesat dilihatpada harga saham perusahaan, terutama pada harga saham perusahaan perbankan. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan perusahaan sektordjasa keuangan memiliki prospek yang baik dimasa mendatang, karena dengan harga saham perusahaan yang meningkat dapat mempengaruhipeningkatan nilai perusahaan.Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Selain itu, penelitian ini menambah tata kelola perusahaan (*corporate governance*) sebagai variabel kontrol didukung oleh penelitian dari Meindarto dan Lukiastuti (2016)

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan melalui *audit delay*. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**Kinerja Keuangan, *Audit Delay* dan Nilai Perusahaan**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang, penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mencoba untuk merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap *audiy delay* dalam laporan tahunan perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Menguji pengaruh *audit delay* terhadap nilai perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi Akademisi :

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

- 2) Bagi Perusahaan :

Agar dapat memberikan kontribusi dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan untuk pertimbangan dalam membuat kebijakan mengenai pelaporan laporan keuangan untuk meningkatkan citra dan nilai perusahaan..

- 3) Bagi Investor :

Sebagai referensi yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan dan menentukan pilihan untuk pengambilan investasi di suatu instansi perusahaan.